

**KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA
Studi Kasus di MTs Al-Ittihadiyah Medan**

ABDUL MUKMIN

email: mukmin.abdul14@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to find out how communication headmaster, the research was conducted in MTs Al- Ittihadiyah Medan. This study uses qualitative research. It is based on the consideration that this study reveals headmaster communication, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people whose behavior can be understood. The subject of research directed to the search data from the headmaster, assistant headmaster, teachers and staff as well as parents of students in MTs Al- Ittihadiyah Medan. The data collection was obtained by observation, interview and documentation study.

The findings of this study as follows: 1. Communication headmaster to the maid headmaster and the teachers who terjain well and conduct meetings with the regular program, communicate to improve achievement by way of enforcing discipline in a consistent, encourage subordinates to follow the scientific activities, educational seminars, workshops and attention to the activities eskskul outside school , advocated in following the race outside the school for the students' ability megukur communication means head headmaster proportional to student achievement seen from the graduation of students reached 100%. But not always visible kedisipilanan was carried out well, because the high looks for students coming late and still look less than the maximum in the learning process. 2. Communication headmaster with parents in improving presasi students, the communication is only a short stroll the category of less as expected because the communication that exists so far only once in three years with the agenda of a meeting with the new students, parents only coordinate and communicate to the homeroom teacher madrasah classes. But the category is less visible and intertwined in communication between the headmaster with parents.

Keyword: communication, head master, learning achievement

Pendahuluan

Komunikasi suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan, selanjutnya komunikasi yang dimaksudkan adalah yang berbentuk verbal (bahasa) dan bentuk nonverbal (non bahasa) atau bahasa tubuh atau isyarat.¹Komunikasi merupakan penyampaian pesan kepada seseorang, komunikasi seorang pemimpin yaitu kepala madrasah dengan guru atau dengan orang tua memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan. Kepala madrasah merupakan

¹ R. Wayne Pace Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Srtategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 30.

salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bahwa ada hubungan erat antara kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti komunikasi, disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik. Menyadari hal tersebut, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunikasi kepala madrasah merupakan hal yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinannya merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakannya.² Ada beberapa pertimbangan yang penting bagi kepemimpinan kepala madrasah. Pertama, kepala madrasah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga staf pengajar, pelajar dan masyarakat luas. Kedua, kepala madrasah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. Ketiga, ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.³

Komunikasi dalam peningkatan kinerja guru merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Peningkatan tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional atau bimbingan yang diberikan oleh *supervisor* yaitu pengawas dan kepala madrasah kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan harapan kinerja guru meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Oleh karena itu, dalam hal ini yang akan dilihat dari komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah yang kaitannya dalam mengarahkan dan menyampaikan kepada peningkatan prestasi siswa, jika komunikasi ini terjalin dengan baik maka akan termotivasi dalam meningkatkan kinerja guru yang diharapkan, selain itu pula kepala madrasah juga akan terlihat berkomunikasi dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar, kepala madrasah merupakan hal yang vital dalam

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 19.

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Widisarana, 2002), h. 57.

meyampaikan, memajerial pada bawahannya, serta komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam membangun sinerginitas dalam upaya meningkatkan prestasi anak di luar sekolah yaitu di dalam rumah tangga.

Selanjutnya komunikasi kepala madrasah *pra survey* terbangun dengan baik, komunikasi antara kepala madrasah kepada pembantu kepala madrasah, dari komunikasi kepala madrasah yang bersifat formal dengan waktu terjadwal mengadakan rapat dua minggu sekali, selanjutnya kepada guru-guru madrasah mengadakan rapat satu kali dalam dua bulan, komunikasai kepala madrasah dengan orang tua siswa satu kali dalam satu tahun yaitu pertemuan awal antara pihak madrasah dengan orang tua siswa, komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru terutama dalam mengambil keputusan selalu dalam cara musyawarah. Kesemuanya di atas bertujuan untuk lebih baik lagi ke depan madrasah tersebut dengan harapan prestasi belajar siswa di madrasah tercapai dengan baik sesuai yang dengan diharapkan oleh semua kalangan, gambaran sementara dan wawancara tetapi masih relatif singkat dengan kepala madrasah yang dapat diperoleh peneliti informasinya di lapangan sudah terlaksananya komunikasi dengan pihak yang terkait.

Namun fakta menunjukkan di lapangan masih belum terlihat komunikasi kepala madrasah untuk mengkomunikasikan kepala pihak-pihak yang dianggap penting untuk disampaikan, baik kepada pembantu kepala madrasah (PKM), kepada guru-guru dan orang tua dalam hal upaya-upaya, strategi, pola komunikasi tertentu yang handal dengan maksud meningkatkan prestasi siswa, masih belum dianggap oleh pimpinan madrasah betapa pentingnya komunikasi organisasi secara teori manajer menghabiskan sekurangnya 80% dari bekerjanya dalam seharian adalah melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. Dengan kata lain, 48 menit dalam setiap jam dihabiskan dalam pertemuan. Masih tergambar sementara bersifat umum belum begitu mengarah kepada spesipik membicarakan dalam memajukan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru seharusnya dilakukan minimalnya satu kali dalam satu bulan bahkan lebih intens lagi dua kali dalam seminggu, komunikasi kepala madrasah dengan orng tua siswa tidak mencukupi dalam satu kali dalam satu tahun apalagi hanya dalam pertemuan tersebut siswa yang baru masuk sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam di madrasah tersebut, sebab masih belum terungkap secara akurat dan masih bersifat sementara yang diperoleh, satu sisi telaksana komunikasi, disisi lain belum terlihat di lapangan komunikasi tersebut, dan padahal

prestasi akademiknya cukup baik, dengan kemajuan tersebut juga sangat perlu diteliti lebih mendalam.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihadiyah Medan.
2. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan.
3. Untuk mengetahui komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Medan.

Kerangka Teori

Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang tua atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁴ Komunikasi adalah sebagai pertukaran ide- ide, *transmisi* informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspon penerima. Defenisi lain dijelaskan adalah pengiriman ide atau pikiran, dia bukan merupakan tindakan statis melainkan suatu proses yang dinamis dari suatu interaksi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵

Secara etimologis, *term* komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang berasal dari perkataan *communis* yang berarti sama. Maksudnya, makna sama jika dua orangtua berbicara, maka pembicaraan mereka dikatakan komunikatif bila keduanya,

⁴ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 585.

⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 36.

selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan. Selain itu komunikasi juga bersifat persuasif.⁶

Jadi komunikasi adalah merupakan suatu proses sadar, yang melibatkan sumber, pesan-pesan, saluran dan penerima. Dari kata proses sadar, dapat dipahami bahwa mengandung pengertian tujuan, karena setiap kegiatan jika dilakukan secara sadar tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang akan dicapainya. Proses mengandung pengertian dinamis, senantiasa bergerak, berubah dan berkelanjutan, unsur-unsur di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain, saling pengaruh mempengaruhi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara esensial komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang (Komunikator) yang dapat memberi pengaruh terhadap orang yang terlibat di dalamnya atau penerima pesan (*komunikan*), baik menggunakan bahasa *verbal* maupun *nonverbal*. Kesuksesan komunikasi terletak pada saling pengertian antara pihak pengirim (*komunikator*) dan penerima informasi (*komunikan*) dapat saling memahami. Untuk berlangsungnya proses komunikasi, maka pengirim pesan (*komunikator*) baru dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain jika komunikasi berlangsung komunikatif antara komunikator sebagai sumber pesan dengan komunikan sebagai penerima pesan.

2. Komunikasi Organisasi Pendidikan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting di dalam organisasi pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan, tanpa komunikasi atau minimnya komunikasi dalam organisasi maka akan menghambat kemajuan sebuah organisasi terutama pendidikan, dalam buku Syafaruddin dijelaskan bahwa para manajer menghabiskan sekurangnya 80% dari bekerjanya dalam sehari adalah melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. Dengan kata lain, 48 menit dalam setiap jam dihabiskan dalam pertemuan, telepon, komunikasi *on line*, bicara informal, ketika berjalan di sekitarnya. Adapun 20% lainnya, biasanya waktu digunakan manajer duduk dan bekerja, kebanyakan juga komunikasi dalam bentuk membaca dan menulis.⁷

Selanjutnya dalam buku Didin Kurniadin dijelaskan dalam organisasi, komunikasi disebut sebagai inti organisasi. Hasil riset menunjukkan bahwa sekitar 75%- 90% waktu

⁶ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi, Sebuah Pendekatan Kuantitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 2.

⁷ *Ibid.*, h. 262.

kerja digunakan pimpinan atau manajer untuk berkomunikasi. Jika dua orang atau lebih bekerja sama, diperlukan komunikasi antar-mereka. Semakin baik komunikasi yang dijalin, semakin baik juga kemungkinan kerja sama yang mereka lakukan, fungsi-fungsi organisasi berupa *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* tidak dapat dijalankan jika tidak terjadi komunikasi. Komunikasi di sini tidak diartikan hanya sekedar berbicara secara verbal, tetapi lebih luas itu, yaitu segala aktivitas pemberian “tanda”.⁸

Dari dua pendapat di atas menjadi representasi bahwa komunikasi merupakan hal paling urgen dalam organisasi, maju mundurnya sebuah organisasi terlihat pada komunikasi organisasi, dan dapat memberikan informasi yang sangat penting kepada pemimpin organisasi pendidikan bahwa dalam memajukan suatu lembaga, sebagai pemimpin harus lebih proaktif melakukan komunikasi langsung kepada bawahannya agar tersampaikan program-program yang telah diplanning sebelumnya.

Dalam jurnal ilmiah oleh Ismiyati dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru diperlukan komunikasi organisasi. Interaksi yang terjadi pada setiap individu diperlukan dalam suatu lembaga guna penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikasi organisasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi dan hampir seluruh waktu seseorang digunakan untuk berkomunikasi. Dua orang atau lebih yang saling bekerjasama dalam pekerjaan tentu memerlukan komunikasi antar mereka.

Arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi yaitu komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, dan antara individu yang dikenal dengan komunikasi horisontal. Semakin baik komunikasi yang dilakukan, maka semakin baik pula kemungkinan kerjasamanya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa, ”Komunikasi internal memberikan kontribusi sebesar 9,5% terhadap pembentukan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komunikasi internal, maka semakin tinggi kinerja guru”. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni mengandalkan media telepon, internet, via sms, mikrofon, memo, surat, rapat, lokakarya dan sebagainya maka kebutuhan komunikasi antara sesama guru bahkan dengan kepala sekolah dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada kepala sekolah, maupun antar sesama guru sangat diperlukan untuk memperlancar kinerja guru. Guna

⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.353.

tercapainya kinerja guru yang maksimal, diperlukan faktor dorongan dari tiap individu yang disebut dengan motivasi.

Faktor pendorong atau keinginan yang mendasari suatu tindakan setiap individu berbeda-beda. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Setiap individu perlu memahami orang-orang yang berperilaku tertentu agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai yang diinginkan organisasi di sekolah. Mujtahid menyatakan bahwa, “guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator” Danim dan Khairil, Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa setiap guru hendaknya memiliki motivasi guna tercapainya tujuan. Usaha memotivasi diri sendiri maupun memotivasi orang lain bukanlah pekerjaan yang mudah. Dilihat dari batas usia dan lamanya bekerja, motivasi seseorang akan semakin menurun. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan mendalam yang dapat menurunkan motivasi untuk berprestasi.⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan hal yang penting dalam organisasi pendidikan dan bahkan hampir seluruh waktu seseorang atau pimpinan organisasi tersebut mesti digunakan untuk berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi kepala sekolah/madrasah dapat memberikan semangat agar selalu termotivasi untuk memajukan siswa supaya berprestasi dalam belajarnya.

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Bentuk arti penelitian deskriptif kualitatif dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian

⁹ Ismiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang* (Semarang: Economic Education Analysis Journal 2015), h.8-9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak- banyaknya dan sedalam dalamnya kemudian men- deskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.¹⁰

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

1. Subjek data primer dalam penelitian ini adalah yang dijadikan sumber pokok yaitu:
 - a. Kepala MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - b. Pembantu kepala madrasah MTs Al- Ittihadiyah Medan
 - c. Guru-guru MTs Al- Ittihadiyah Medan
 - d. Orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
2. Subjek data skunder, yaitu sumber data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pegawai tata usaha MTs Al- Ittihadiyah Medan
 - b. Siswa-siswi MTs Al- Ittihadiyah Medan
 - c. Buku- buku atau referensi yang yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana digunakan penelitian kualitatif antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

Dari teori wawancara di atas, maka peneliti melakukan kegiatan:

1. Wawancara langsung kepada kepala madrasah mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan komunikasi kepala madrasah dengan;

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135.

- a. Pembantu kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan.
 - b. Guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan
 - c. Orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
2. Wawancara langsung kepada pembantu kepala MTs Al-Ittihadiyah Medan
 3. Wawancara langsung kepada beberapa guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan
 4. Wawancara langsung kepada beberapa orang tua siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
 5. Wawancara langsung kepada tata usaha MTs Al-Ittihadiyah Medan
 6. Wawancara kepada beberapa siswa-siswi MTs Al-Ittihadiyah Medan untuk mendukung penelitian tersebut.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹²

Bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Memperhatikan komunikasi kepala madrasah MTs Al-Ittihadiyah Medan.
2. Menyaksikan komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
3. Menyaksikan komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan
4. Menyaksikan komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Al-Ittihadiyah Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki dokumen, peraturan-peraturan,

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

notulen rapat, pertemuan guru dengan orang tua siswa, catatan harian dan sebagainya.¹³ Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan data-data yang bersifat dokumentasi. Dokumen disini yang di butuhkan peneliti yaitu absensi kehadiran guru, absensi rapat dan pertemuan kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah, absensi bulanan maupun rapat kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al-Ittihadiyah Medan, rapat semesteran, pertemuan kepala madrasah dengan orang tua siswa dan pertemuan dengan siswa/i dan dokumen penting lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁴

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga jalur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Adapaun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dan mendalam tentang komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk

¹³ *Ibid.*, h. 149.

¹⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

penarikan kesimpulan, proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan penelitian dalam mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).¹⁵

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data lebih kepada pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk di dalamnya ilmu pendidikan yang berkaitan studi aktivitas manusia. Menurut Lincoln dan Guba dalam Emzir dikemukakan ada empat kriteria tentang penilaian terhadap penelitian kualitatif diantaranya;

Yang pertama kredibilitas (*credibility*) yaitu hasilnya dapat dipercaya dari perspektif partisipan, karena satu-satunya penilai yang sah terhadap hasil penelitian adalah partisipan.

Yang kedua transferabilitas (*Transferability*) yaitu keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi.

Yang ketiga dependabilitas (*Dependability*) yaitu kemampuan memperoleh hasil yang sama jika dilakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya. Dependabilitas lebih ditekankan pada peneliti tepat dalam memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

Tentu yang terakhir konfirmabilitas (*Confirmability*) yaitu kemampuan hasil penelitian yang dapat dikonfirmasi oleh orang lain.¹⁶ Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data dapat diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya dan diakui oleh banyak orang sebagai gambaran objektivitas, sehingga kualitas data dapat diandalkan.

Dalam penelitian kualitatif karena instrumen utama adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri maka pemeriksaan keabsahannya adalah keabsahan data bukan keabsahan instrumen seperti pada penelitian kuantitatif. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas kajian penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Oleh karena itu, waktu yang dibutuhkan untuk pengenalan lapangan diperpanjang selama dua minggu.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh dari aktor-aktor melalui pertanyaan silang. Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu hendaknya berarti, peneliti hendaknya melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesenambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁷

Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber berbeda yang meliputi situasi dan subjek yang tidak sama. Baik berada pada orangnya maupun pada situasinya. Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, kemudian peneliti mengkonfirmasi data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu mereka memberi kesempatan.

¹⁶ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 78.

¹⁷ Moloeng, *Metodologi*, h. 331.

Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Pembandingan data dari sumber yang berbeda menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian baik dari wawancara dengan kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru-guru dan orang tua siswa yang terkait dengan MTs Al-Ittihadiyah Medan, kemudian apakah data-data tersebut yang diperoleh saling mendukung. Dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan stafnya kemudian dibandingkan dengan dokumen yang ada di MTs Al-Ittihadiyah Medan.

4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan diskusi dengan teman sejawat dengan temuan penelitian yang benar-benar mengetahui dan paham terhadap MTs Al-Ittihadiyah Medan. Pengecekan sejawat dilakukan menunjukkan bahwa temuan penelitian sesuai dengan harapan dan tujuan penyelenggaraan MTs Al-Ittihadiyah Medan. Masukan yang diperoleh melalui diskusi tersebut membantu peneliti untuk menguatkan keyakinan akan hasil penelitian yang diperoleh.

5) Analisis Kasus Negatif

Analisis ini dilakukan untuk menguji kesimpulan dengan membuat suatu kontras atau perbandingan antara dua rangkaian persoalan, atau antara dua orang, peranan, kegiatan, situs secara menyeluruh yang diketahui berbeda dalam beberapa hal.

6) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kumpulan. Para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.¹⁹

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan agar hasil penelitian di MTs Al-Ittihadiyah Medan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas (*kesahihan*) yang tinggi, maka peneliti melakukan pengecekan data untuk pencapaian kredibilitas penelitian sebagai

¹⁸ *Ibid.*, h. 332.

¹⁹ *Ibid.*, h. 333.

upaya penjaminan mutu hasil penelitian, perlu dilakukan penelusuran keabsahan data ditentukan dengan penggunaan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Penentuan kredibilitas data dimaksudkan untuk pembuktian apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

Hasil Wawancara

1. Komunikasi kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan, mengatakan tentang upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah terkait peningkatan prestasi belajar siswa;

“ Mengenai peningkatan prestasi belajar yang kami lakukan yang utama adalah penegakan disiplin siswa, berawal saya ini diberi amanah yaitu menegakkan kedisiplinan baik siswa dan guru secara konsisten, lalu saya menganjurkan kepada seluruh guru senantiasa mengikuti pelatihan, workshop, seminar-seminar pendidikan selanjutnya mendorong kepada seluruh guru untuk melanjutkan pendidikan, membuat program ekstrakurikuler sekolah ekstrakurikuler tersebut tidak dipungut biaya, adapun ekstrakurikuler tersebut adalah bimbingan belajar, *marchin band*, silat, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, selanjutnya Pramuka dan tidak kalah menarik adalah keputrian yaitu khusus pembinaan tentang kajian tentang perempuan, Perbaikan sarana prasarana MTs Al- Ittihadiyah seluruh ruangan kelas dengan fasilitas, Kipas angin, Cctv, Proyektor, Wifi, setiap guru wajib memiliki laptop. Senantiasa mengikuti perlombaan di luar sekolah seperti cerdas cermat dan pernah menjuari cerdas cermat di sub rayon dan membantui kecamatan untuk tingkat Kota Medan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, wawancara peneliti dengan pembantu kepala madrasah kesiswaan beliau mengatakan:

“Komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah terjadi sangat terbuka dan kapan baik dari segi apapun yang terjadi dengan siswa maka kepala madrasah komunikasi formal yaitu melalui agenda rapat yang telah diprogramkan dari sekolah bahwa melakukan rapat dua kali dalam satu minggu yakni hari Selasa dan Rabu telah ditentukan waktunya, terkait dengan komunikasi kepala madrasah dengan komunikasi non formal terjalin dengan baik dan kapan ada waktu dan kesempatan.

Menyangkut dari prestasi siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan, Kesiswaan mengatakan yang pertama kita melihat dulu kemampuan siswa kita, kemudian dalam mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah lain seperti perlombaan olimpiade, *try out* di sekolah untuk mengetahui prestasi mereka, dari kepala madrasah cukup antusias mendukung dari perkembangan, ilmu pengetahuan, peningkatan prestasi, lomba sains seperti di sekolah lain untuk kemajuan sekolah, prestasi anak siswa MTs Al- Ittihadiyah Medan ini terlihat dari *out putnya* tidak

ketinggalan dengan sekolah lain, sebab siswa MTs lebih mudah masuk ke sekolah negeri bahkan lebih cepat.”

Ovservasi peneliti serta studi dokumentasi telah dibuktikan bahwa terjadi komunikasi antara kepala madrasah dengan pembantunya. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara kepala madrasah berkomunikasi dengan pembantunya yang senantiasa terjadwal dua kali seminggu yang dibicarakan hal-hal yang berkembang penegakan disiplin pada siswa dan guru-guru, senantiasa kepala madrasah mendorong kepada seluruh dalam mengikuti pelatihan, seminar, mendorong untuk melanjutkan studi, membuat program ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah, membimbing siswa yang religius dan senantiasa mengikuti perlombaan yang di luar sekolah sebagai perbandingan dan kemajuan madrasah.

1. Komunikasi kepala Madrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dengan guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu;

“Langkah-langkah yang saya lakukan dengan guru-guru untuk meningkatkan prestasi siswa/i adalah yang pertama dengan langkah kedisiplinan, di awal dulu mendisiplinkan seluruhnya baik guru dan siswa secara konsisten, kami yakin tanpa disiplin madrasah itu tidak maju, baik kedisiplinan dari pakaian keseragaman, yang kedua kompetensi guru, guru di sini di update dilakukan pelatihan terus, seminar dan work shop, guru terus diberi motivasi dilakukan dengan kuliah, kemudian dari sisi kegiatan ekstrakurikuler, *marching band*, seperti, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, selanjutnya Pramuka dan tidak kalah menarik adalah keputrian yaitu khusus pembinaan tentang kajian tentang perempuan kesemuanya itu tanpa dibebani biaya dan untuk memacu prestasi siswa”.

Begitu juga dengan disampaikan oleh guru matematika beliau mengatakan;

“Dari segi upaya meningkatkan prestasi yaitu kedisiplinan baik siswa dan guru dan kami punya program bimbingan belajar terutama bagi anak-anak yang masih kurang maksimal belajar di kelas, bimbingan itu baik belajar umum maupun agama yaitu membaca Alquran dan jika ada perlombaan olimpiade di luar, kami dari sekolah ini mengikutinya, biar kita tahu kemampuan anak didik kita, ternyata cukup mengembirakan karena kami juga pemenang di Rayon ini untuk membantui kecamatan Medan Johor”.

Observasi peneliti melihat kepala madrasah mengadakan rapat resmi dengan agenda persiapan UN Ujian Nasional, dalam rapat tersebut melihat kepala madrasah menyampaikan arahan dalam persiapan ujian nasional siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan, arahan yang diberikan kepada guru agar bisa memberikan semangat optimis kepada siswa-siswa MTs Al- Ittihadiyah dalam mengikuti Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs sederajat 2016, sebagian guru menanggapi dalam persiapan-persiapan siswa dalam menghadapi ujian tersebut kepala madrasah dalam hal itu menganggapi dengan baik dan memberikan solusi dalam menyikapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Ujian Nasional, dan sebgaaian guru memberikan masukan- masukan agar siswa tetap percaya diri dan selalu berdoa ketika dalam melaksanakan ujian nasional dapat dimudahkan dalam menjawab soal- soal ujian tersebut.

Studi dokumentasi, dalam rapat resmi sabtu tanggal 7 Mei 2016, dengan rapat resmi dan agenda persiapan UN Ujian Nasional, rapat tersebut arahan kepala madrasah menyampaikan persiapan ujian nasional siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan. Studi dokumentasi, dibuktikan dengan agenda rapat dan dapat pula dibuktikan dari daftar hadir rapat tentang evaluasi kinerja guru, pembagian jam mengajar dan penyusunan roster pelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al- Ittihadiyah Medan berjalan dengan baik, beberapa hal yang menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan upaya peningkatan disiplin sekolah melakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan dan mendorong guru dalam mengikuti pelatihan, seminar-seminar ilmiah dan workshop dan mendorong guru dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya mendorong siswa senantiasa berkompetisi mengikuti perlombaan dan olimpiade sebagai bahan mengukur dari kemampuan siswa sangat berdampak positif dan berbanding lurus dengan dengan prestasi belajar siswa, komunikasi yang terjalin dari pimpinan ke bawah dan begitu juga sebaliknya dari bawah ke atas yaitu pimpinan dengan tujuan sama-sama memajukan MTs Al- Ittihadiyah. Akan tetapi di lapangan masih banyak yang terlihat dari kalangan siswa yang masih belum berjalan sepenuhnya kedisiplinan tersebut masih terlihat dari siswa dan guru yang datang terlambat dan masih ada sebgaaian siswa yang mengikuti remedial ulangan dari hasil diujikan masih banyak belum tercapainya KKM kriteria ketuntasan minimum. Tetapi secara umum dalam mengikuti Ujian Nasional seluruh siswa lulus dan nilai yang cukup baik.

2. Komunikasi kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Bagian yang ketiga ini merupakan komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa;

“Bahwa komunikasi saya dengan orang tua murid selama ini bisa dikatan jarang tetapi tidak menutup kemungkinan dan waktu bagi saya untuk siap bertemu dengan pihak orang tua baik terkait keluhan anak yang agak malas dalam mengikuti pembelajarannya di sekolah maupun mengerjakan tugas-tugasnya di rumah, terkadang bagi orang tua tidak begitu langsung menjumpai saya, terkadang langsung dengan wali kelasnya maupun dengan pembantu kepala madrasah terutama kepada kesiswaan, terkait pertemuan dengan orang tua siswa kami dari pihak sekolah menjadwalkan agenda rapat pada pertemuan dengan orang murid di awal masuk atau seminggu masuk sekolah disitulah kami menyampaikan peraturan-peraturan MTs Al- Ittihadiyah ini kepada orang tua siswa agar bisa menyampaikan kepada anaknya agar biasa mengikuti peraturan sekolah supaya siswa mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang lebih baik lagi”.

Peneliti berwawancara dengan wali murid yang anaknya duduk di kelas VIII Usman di ruangan guru beliau mengatakan;

“Saya orang tua dari siswa kelas VIII Ali, saya jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah walaupun kepala sekolah saya kenal dengan beliau tetapi saya jarang hanya saja sewaktu berketepatan pertemuan wali murid pada saat anak saya masih di kelas VII disitu memang ada pertemuan sekolah dengan wali murid, pada saat itu jika tidak salah ingat saya bahwa kepala sekolah mengatakan tentang peraturan-peraturan sekolah, keunggulan sekolah yang siswa karena alumni madrasah ini telah banyak masuk ke sekolah Negeri di Kota Medan, walaupun saya ada perlu dengan sekolah, hanya saja saya bertemu dengan wali kelas anak saya tapi tidak dengan kepala madrasah, cuma jika ketemu hanya saya tegur saja, ia pak cukup begitu aja, jika ada masih masalah yang dengan anak saya, maka menghubungi wali kelas buka kepala sekolah”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara kepala madrasah dengan wali murid yang orang tua siswa yang duduk di kelas delapan Ali kategori kurang atau jarang hanya saja komunikasi disampaikan pada berlangsungnya rapat pertemuan antara kepala madrasah, guru-guru dengan wali murid diawal sekolah, dan ketika berlangsung rapat yang disampaikan oleh pihak sekolah atau kepala madrasah tentang peraturan-peraturan dan tata tertib madrasah, dan membicarakan keunggulan-keunggulan madrasah sebagai motivasi kepada orang tua siswa yang telah memasukkan anaknya di MTs Al- Ittihadiyah Medan.

Peneliti juga mewancarai siswi kelas VIII Husein dia mengatakan bahwa;

“Komunikasi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan, kepala sekolah sering berpidato di depan sekolah, memberikan kata-kata nasehat sama kami, sekolah kami ini pak setiap hari berbaris membaca Alquran, kami bergiliran memandu kawan-kawan dengan micropon membaca ayat-ayat pendek juz ‘amma, setelah beberapa membaca pak baru kepala sekolah berdiri menyampaikan tausyiah kepada kami, kadang dia bilang tentang kebersihan karena kebersihan itu sebahagian dari iman, kadang sudah mau ujian mengingatkan agar bersungguh kami belajar, kita harus tampil beda karena sekolah ini Al-Ittihadiyah is the best, begitu la pak”.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa MTs Al- Ittihadiyah Medan bejalan kurang baik, karena begitu kurang terlihat baik dalam rapat maupun pertemuan lainnya. Artinya komunikasi kepala Madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan kategori relatif rendah, kurang intens terjadi disebabkan banyak faktor bagian diantaranya bahwa sekolah kurang merasa orang tua siswa kurang dianggap penting dari bagian kemajuan sekolah, program sekolah kurang terukur dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, sekolah kurang memahami secara baik betapa pentingnya orang tua dalam kemajuan sekolah, begitu juga sebaliknya bagi orang tua terhadap sekolah sehingga orang tua pun tidak paham dan mengerti arti seinergitas/ mitra penting antara orang tua siswa dengan sekolah, sehingga orang tua siswa kurang andil dalam memberikan masukan kritikan demi kemajuan sekolah.

Pembahasan

1. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Pembantu Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Kepala madrasah harus mampu bekerja melalui orang lain (pembantu-pembantunya), serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.²⁰

²⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 103.

Sebagai kepala sekolah/madrasah harus mampu mengkomunikasikan kepada seluruh kalangan atau bawahannya yaitu hal ini pembantunya bekerja sama atau kooperatif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan, kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin dan mampu menghadapi seluruh problematika yang terjadi di sekolah terutama kaitan bahaasan ini peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan.

Komunikasi kepala madrasah kepada pembantu kepala madrasah yang terjain dengan baik dan kepala madrasah melakukan koordinasi kepada pembantunya, melakukan rapat dengan program rutin dua kali dalam satu minggu, dalam berkomunikasi untuk meningkatkan prestasi dengan cara menegakkan disiplin dengan konsisten, menganjurkan bawahannya mengikuti kegiatan ilmiah, seminar pendidikan, workshop dan menganjurkan kepada bawahannya dalam memperhatikan kegiatan eskkul di luar sekolah, akan tetapi tidak selamanya terlihat kedisiplinan itu terlaksana dengan baik dan efesien sebab masih banyak yang siswa terus dalam keterlambatannya hadir.

2. Komunikasi KepalaMadrasah dengan Guru-guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menginginkan kepada seluruh guru-guru MTs Al- Ittihadiyah Medan adanya peningkatan prestasi siswa MTs Al- Ittihadiyah Medan dengan seringnya melakukan komunikasi kepada guru-guru baik pada saat rapat maupun di luar agenda rapat sekolah. Prestasi yang dimaksud adalah adanya peningkatan belajar siswa, pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru-guru. Dengan hal ini kepala madrasah menyakini peningkatan kualitas pendidikan di madrasah agar masyarakat terus memberikan kepercayaannya kepada madrasah untuk menitipkan putra-purti mereka di MTs Al- Ittihadiyah Medan, adapun hal-hal yang selalu dikomunikasikan kepala madrasah kepada guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah:

- a. Disiplin
- b. Prestasi
- c. Motivasi belajar siswa
- d. Pembiasaan dalam membacakan hafalan
- e. Ekstrakurikuler sebagai tambahan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al- Ittihadiyah Medan cukup signifikan, sebab komunikasi yang terjadi terlihat *intens* setiap saat terjadi di MTs Al- Ittihadiyah Medan, walaupun masih terlihat sebahagian dari siswa-siswi MTs Al- Ittihadiyah masih sering terlambat dalam kehadirannya datang ke MTs Al- Ittihadiyah Medan. Kepada, serta sebahagian guru masih ada yang terlambat dalam kehadirannya, masih seringnya tidak begitu tuntas dalam mengikuti pelajaran di kelas, terlihat bahwa guru memberikan panisemen bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya yang ini menunjukkan masih belum disiplinnya para siswa dalam memenuhi tugas yang diberikan guru. Dari prestasi masih terlihat siswa-siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pelajaran yaitu mengikuti remedial, masih terlihat guru belum maksimalnya memberikan pengajaran yang terlihat masih asik dengan kesibukan sendiri dengan pekerjaannya dan agak mengabaikan keributan siswa di kelas, masih belum maksimal siswa dalam menyelesaikan tugas hafalan Alquran serta masih belum maksimal guru dalam penyampaian materi ekstra kurikuler pada siswa, demikianlah dalam pengamatan peneliti dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan kedisiplinan di MTs Al- Ittihadiyah Medan.

Mencermati kualitas yang dimiliki siswa-siswi dari prestasi belajar memang belum sepenuhnya memiliki prestasi yang sama ataupun yang baik, akan tetapi dilihat dari prestasi siswa-siswi pada tahun ajaran 2015-2016, serta banyaknya siswa yang masuk ke sekolah Negeri yang favorit di Kota Medan. Jika dilihat demikian ternyata para pendidik dan kepala madrasah telah berhasil membimbing, membina, mendisiplinkan serta penanaman nilai pengetahuan, sikap serta keterampilan pada siswa-siswi MTs Al- Ittihadiyah Medan. Artinya berbanding lurus dengan hasil Ujian Nasional pada tahun 2015-2016, ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan komunikasi kepala madrasah dengan guru-guru MTs Al- Ittihadiyah Medan yang terus membenahi kualitas tenaga pendidikny menjadi guru-guru yang handal dan profesional serta berkompeten agar dalam penyampaian materi pelajaran di MTs Al- Ittihadiyah dapat tercapat yang lebih baik dan berprestasi. Untuk melihat bentuk komunikasi kepala madrasah maka akan terlihat dari bentuk kepemimpinannya tersebut yang diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengkomunikasikan kepada bawahannya.

Artinya komunikasi kepala madrasah kepada guru-guru dan guru-guru tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab serta memajukan prestasi belajar siswa di MTs Al- Ittihadiyah Medan.

3. Komunikasi Kepala Madrasah dengan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kepala madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi siswa dapat disimpulkan, bahwa komunikasi tersebut relatif rendah artinya partisipasi orang tua siswa kurang mendapat respon yang positif dan bahkan bisa dikatakan cukup jarang terjadi komunikasi di lingkungan MTs Al- Ittihadiyah Medan antara kepala madrasah dengan orang tua siswa dan kepala madrasah serta MTs Al- Ittihadiyah Medan juga kurang memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua siswa bahwa orang tua siswa dan masyarakat merupakan bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari sekolah/madrasah dalam memajukan dan mengembangkan sekolah agar lebih maju.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Komunikasi kepala madrasah kepada pembantu kepala madrasah serta guru-guru yang terjalin dengan baik dan melakukan rapat dengan program rutin, berkomunikasi untuk meningkatkan prestasi dengan cara menegakkan disiplin dengan konsisten, menganjurkan bawahannya mengikuti kegiatan ilmiah, seminar pendidikan, workshop dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah, menganjurkan dalam mengikuti perlombaan di luar sekolah untuk mengukur kemampuan siswa artinya komunikasi kepala madrasah berbanding lurus dengan prestasi siswa terlihat dari kelulusan siswa mencapai 100%. Akan tetapi tidak selamanya terlihat kedisiplinan itu terlaksana dengan baik, sebab masih tingginya terlihat bagi siswa terlambat hadir dan masih terlihat kurang maksimalnya dalam proses belajar mengajar.
2. Komunikasi kepala madrasah dengan wali murid dalam meningkatkan prestasi siswa, komunikasi tersebut hanya berjalan sedikit yang kategori kurang seperti yang diharapkan sebab komunikasi yang terjalin selama ini hanya sekali dalam tiga tahun dengan agenda pertemuan dengan orang tua siswa baru, wali murid hanya berkoordinasi dan berkomunikasi kepada guru wali kelas madrasah. Akan tetapi kategori kurang terlihat dan terjalin dalam berkomunikasi antara kepala madrasah dengan wali murid.

3. Saran

1. Diharapkan kepada kepala MTs Al- Ittihadiyah Medan dalam berkomunikasi kepada bawahannya kepada pembantu kepala madrasah, guru-guru tata usaha madrasah terutama kepada orang tua siswa agar senantiasa berkomunikasi dan berkoordinasi yang lebih baik dengan demikian sehingga dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar yang lebih maju.
2. Diharapkan kepada guru-guru dan pegawai sekolah untuk lebih bersikap positif dalam menanggapi kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan hubungan kekeluargaan dan mengembangkan sikap kerjasama antara orang-orang yang berada di lingkungan madrasah tersebut.

Referensi

- Emzir. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Faules, R. Wayne Pace Don F. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Imam Machali, Didin Kurniadin. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ismiyati. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Smp Negeri 6 Semarang*. Semarang: Economic Education Analysis Journal 2015. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Purnomo Setiadi Akbar, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widisarana, 2002.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Mdia Group, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi, Sebuah Pendekatan Kuantitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.